PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 1 BENDUNGAN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Sejarah

Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH :

SAMUJI
NPM: 14.1.01.02.0063P

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

SAMUJI
NPM : 14.1.01.02.0063P

Judul :

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 1 BENDUNGAN TRENGGALAEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah disetujui untuk diajukan kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program studi Pendidikan Sejarah
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 19 MEI 2016

Pembimbing :

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Heru Budiono, M.Pd	Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
NID.0707086301	NIDN.0717076301

ii

Skripsi Oleh:

SAMUJI
NPM: 14.1.01.02.0063P

Judul:

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII B SMP NEGERI 1 BENDUNGAN TRENGGALAEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi SEJARAH FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 4 Agustus 2016

Dan dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Heru Budiono, M.Pd
2. Penguji I : Drs. Yatmin, M.Pd
3. Penguji II : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd

Mengetahui
Dekan FKIP

Dr.Hj. SRI PANCA SETYAWATI,M.Pd
NIDN. 0716046202

iii

PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS VII B SMSP NEGERI 1 BENDUNGAN TRENGGALEK TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:
SAMUJI
14.1.01.02.0063P

FKIP – PROGRAM STUDI SEJARAH

Samuji.2015@gmail.com

Drs. Heru Budiono, M.Pd dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPS di SMP kebanyakan guru tidak menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Akibatnya dalam proses pembelajaran tidak efektif dan suasana kelas monoton dan membosankan. Hal tersebut nampak dari hasil belajar siswa

Permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah guru mampu melaksanakan model pembelajaran, apakah model pembelajaran kooperatif jigsaw meningkatkan keaktifan siaswa,apakah penerapan model kooperatif jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Tindakan kelas dengan subyek penelitian siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Bendungan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, menggunakan instrumen berupa RPP, lembar observasi keaktifan siswa, lembar observasi keaktifan guru dan tes tertulis.

Berdasarkan analisis data penelitian diperoleh kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang terus meningkat dari siklus I mencapai rata-rata 3 (cukup baik) dan siklus II mencapai rata-rata 4 (baik). Keaktifan siswa yang terus meningkat dari siklus I mencapai 60% menjadi 80% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari 78% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II).

Dari hasil penelitian tersebut, simpulan yang dapat diambil adalah bahwa: (1) Guru mampu melaksanakan model pembelajaran kooperatif Jigsaw pada materi Kehidupan pada masa pra aksara di Indonesia dengan baik. (2) Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa pada materi kehidupan pada masa pra aksara di Indonesia, yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus.

Kata kunci: Kooperatif ,Jigsaw, hasil belajar

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu rangkaian kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan diperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Harapan keberhasilan tersebut berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional

> (UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003) yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab".

Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan tersebut, sudah tentu siswa mengalami kendala. Salah satunya adalah kesulitan belajar yang memungkinkan prestasi belajar siswa tidak sesuai dengan harapan. Kesulitan dan rendahnya prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang menjadi sorotan dunia pendidikan. Salah satu penyebab kesulitan dan rendahnya prestasi belajar adalah kreativitas. Hal ini tidak luput dari peranan guru di dalam proses pembelajaran di kelas. Strategi dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada siswa di dalam kelas merupakan salah satu faktor peningkatan prestasi belajar yang berasal dari luar siswa (eksternal). Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru tidak terlepas dari masalah-masalah yang dialami siswa, ini dapat disebabkan karena strategi dan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa memandang IPS merupakan pelajaran yang tidak disenangi dan membosankan , dengan demikian mengakibatkan rendahnya prestasi belajar IPS siswa.

Suprijono(2009,54)Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih di pimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Pada dasarnya dalam metode pembelajaran kooperatif, para siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk

menguasai materi yang di berikan oleh guru (Slavin,2005:8)

Menurut pendapat di atas, dapat di artikan bahwa yang dimaksud dengan metode pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada latihan interaksi dan kerja sama antar anggota kelompok dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran tipe Jigsaw merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Pembelajaraan kooperatif atau cooperative laerning adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan (Sanjaya,2006:241)

Dalam (Trianto,2007:56) pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di menjadi 6 langkah yaitu:

1) siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok anggotanya 5-6 orang)
2) materi pelajaran di berikan pada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi - bagi menjadi beberapa sub bab.
3) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang di tugaskan dan bertangung jawab untuk mempelajarinya.
4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok –kelompok ahli untuk mendiskusikanya.
5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman – temannya.
6) Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal , siswa di kenai tagihan berupa kuis individu.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di dilihat bahwa tehnik jigsaw merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Dalam penelitian ini peran guru adalah sebagai pengamat dan menilai tingkah laku siswa.

Menurut Sudjana (2008: 22) “hasil belajar adalah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Menurut Howard Kingsley, hasil belajar dibedakan dalam 3 kelompok, yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian serta (3) sikap dan cita-cita. (dalam Sudjana, 2008: 22).

Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif terkait dengan perubahan peserta didik dari yang belum bisa menjadi bisa, sehingga penilaiannya bisa menggunakan tes maupun non tes.

Penilaian berupa tes maupun non tes tersebut bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa ditinjau dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik.

II. METODE

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Bendungan yang terletak di Jln. Raya Surenlor – Masaran No 6 Ds. Surenlor Kec. Bendungan Kab. Trenggalek. Adapun subyek penelitiannya adalah siswa kelas VII-B SMPN 1 Bendungan jumlah siswa adalah 32 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada kelas VII berdasarkan pertimbangan bahwa pada kelas ini yaitu berusia sekitar 11-12 tahun.

Langkah-langkah penelitian dengan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dirancang untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian. Langkah-langkah atau prosedur dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti ambil dari model Kemmis & Taggart.

Tahap penelitian adalah:

a) Melakukan studi kepustakaan, yaitu mengidentifikasi dan merumuskan masalah, dan melakukan studi literatur.
b) Observasi awal kelas yang akan diteliti, meliputi sarana dan sumber acuan yang digunakan, strategi yang digunakan guru, dan hasil belajar siswa pada mater-materi sebelumnya.
c) Menyusun proposal penelitian dan mengurus perijinan penelitian
d) Menetapkan pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelittian.
e) Menyusun instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran berupa silabus, rencana pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Kooperatif Jigsaw, bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa, menyiapkan media pembelajaran dan menyusun lear pretes dan postes. Menyiapkan instrumen pengumpul data.
f) Penilaian instrumen penelitian oleh dosen pembimbing
g) Melakukan revisi instrumen penelitian (jika diperlukan)

1. Data kuantitatif

Data yang dianalisis adalah sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan menggunakan

model pembelajaran kooperatif Jigsaw.

Data diperoleh dari test atau evaluasi dari setiap siklus yang digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar. Data tentang prestasi belajar dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Nilai akhir = $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor total}}$ x 100

Setiap siswa dikatakan tuntas belajar (ketuntasan individu) apabila memperoleh nilai ≥75, dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat ≥ 85 % siswa yang telah tuntas belajarnya (Debdikbud dalam Trianto, 2010: 241) Prosentase ketuntasan dalam 1 kelas. Dapat dihitung dengan:

$$presentasi\ ketuntasan = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{seluruh siswa}}\ x\ 100\%$$

2. Data kualitatif

Data diperoleh berupa kalimat atau pertanyaan dari sebuah peryataan atau dari observasi

a. Observasi Guru

Untuk menghitung presentase kemampuan guru mengelola kelas sesuai dengan langkah – langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{A+B+C}{3}$$

Keterangan :

R = Rata – rata butir

A = Rata – rata bagian I

B = Rata – rata bagian II

C = Rata – rata bagian III

Dengan kriteria:

$3 < R \leq 4$ (Baik)

$2 < R \leq 3$ (Cukup Baik)

$1 < R \leq 2$ (Kurang Baik)

$0 < R \leq 1$ (Buruk)

b. Observasi Keaktifan siswa

Data hasil observasi siswa dianalisis sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{frekuensi tiap aspek}}{\sum \text{frekuensi maksimal}} \text{x}100\%$$

Keterangan :

P = presentase keaktifan siswa tiap aspek yang dinilai

Untuk menghitung keaktifan tiap siswa adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

Q = presentase keaktifan tiap siswa

Dengan kriteria presentase :

$0\% \leq Q \leq 35\%$ (Tidak Aktif)

$35\% < Q \leq 45\%$ (Kurang Aktif)

$45\% < Q \leq 55\%$ (Cukup Aktif)

$Q > 55\%$ (Aktif)

Presentase keaktifan siswa secara klasikal sekurang – kurangnya 75% siswa yang aktif dalam pembelajaran. Adapun cara perhitungan

penilaian siswa secara keseluruhan dapat dihitung sebagai berikut :

Presentase keaktifan =

$$\frac{\sum \text{siswa yang aktif}}{\sum \text{siswa yang diamati}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanakan belajar mengajar yang dilakukan oleh 3 pengamat (obsevator).

1. Observasi Guru (siklus 1)

   Hasil observasi guru selama siklus I dapat dilihat pada lampiran 10. Adapun rekapitulasi hasil observasi guru dalam siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kriteria
1	Pendahuluan	3	Cukup baik
2	Kegiatan inti	3	Cukup baik
3	Penutup	3	Cukup baik
Rata-rata butir		3	Cukup baik

Dari tabel di atas diperoleh bahwa hasil observasi aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama cukup baik dengan perolehan rata-rata butir 3.

2. Observasi Siswa (siklus 1)

Dalam penelitian ini hanya 10 siswa yang diamati. Yang terdiri dari kelompok bawah 3 siswa, kelompok tengah 4 siswa, dan kelompok atas 3 siswa.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa siklus I

No	Kode Siswa	% Skor Tiap siswa	Kriteria
1	Alif Mustofa	58	Aktif
2	Bela Seftianita	58	Aktif
3	Fatimah Fajarwati	63	Aktif
4	Febrian Syahputra	58	Aktif
5	Kusnul Khotimah	50	Aktif
6	Lintang Vitasari	48	Cukup aktif
7	Rahman Fauzi	58	Aktif
8	Saiful Rahmat	28	Tidak aktif
9	Susilo Anggoro	38	Kurang aktif
10	Wahyu Imam S	40	Kurang aktif
Siswa yang aktif			6
Σ siswa yang diamati			10
Presentase keaktifan seluruh siswa			60 %

Dari tabel di atas diperoleh bahwa dari 10 siswa yang diamati, terdapat 6 siswa yang aktif dalam KBM. Sehingga mencapai presentase keaktifan 60%. Hasil observasi keaktifan siswa dalam siklus I belum dikatakan aktif, karena sekurang-

kurangnya 75% siswa yang aktif dalam pembelajaran.

3. Evaluasi (siklus 1)

Tabel 4.3 Hasil Evaluasi (Tes) Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tdk
1	Aisyah Dyah Ayu	60		√
2	Alif Mustofa	100	√	
3	Andik Priyono	76	√	
4	Anggun Intra Al Handika	80	√	
5	Bela Seftianita	100	√	
6	Dandi Pujianto	95	√	
7	Devan Adi Pratama	75	√	
8	Dika Arianto	65	√	
9	Dito Wahyu Novianto	81	√	
10	Ervi Winarsih	81	√	
11	Fatimah Fajarwati	75	√	
12	Febrian Syahputra	77	√	
13	Jasmin Nimas Maninggar	40	√	
14	Junia Ananda Prastiyowati	88	√	
15	Kusnul Khotimah	100	√	
16	Lintang Vitasari	80	√	
17	Muhammad Riski Anwar	81	√	
18	Nadi Fatullaili Qotru	75	√	
19	Pajar Prasetyo	55		√
20	Putri Rohmawati	95	√	
21	Rahman Fauzi	93	√	
22	Saiful Rahmat R	84	√	
23	Septi Ameiliya Anjani	77	√	
24	Soni Widianto	85	√	
25	Suripto	85	√	
26	Susilo Anggoro	60		√
27	Tania Fitria Paulina	100	√	
28	Usua Dayanti	81	√	
29	Yuniar Dwi S	68		√
30	Wahyu Imam Saputra	51		√
31	Wildan Ari Saputro	60		√
32	Witri Rahayu	77	√	
	Jumlah	2500	26	6
	Nilai rata-rata	78,13		
	Ketuntasan klasikal	78%		

Dari tabel di atas diperoleh bahwa hasil evaluasi siklus 1 (Penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran) masih tergolong kurang. Berdasarkan hasil tes yang dicapai siswa pada akhir siklus 1 yang mendapat nilai < 75 sebanyak 6 (mencapai 22 %) dan yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 26 (mencapai 78%).

1. Observasi Guru (Siklus II)

Tabel 4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Rata-rata	Kriteria
1	Pendahuluan	4	Baik
2	Kegiatan inti	4	Baik
3	Penutup	4	Baik
Rata-rata butir		4	Baik

Dari tabel di atas diperoleh bahwa hasil observasi aktifitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua lebih baik lagi dari siklus I, dengan perolehan rata-rata 4

2. Observasi Siswa (siklus II)

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktifitas Siswa Siklus II

No	Kode Siswa	% Skor Tiap siswa	Kriteria
1	Alif Mustofa	60	Aktif
2	Bela Seftianita	58	Aktif
3	Fatimah Fajarwati	65	Aktif
4	Febrian Syahputra	60	Aktif
5	Kusnul Khotimah	60	Aktif

6	Lintang Vitasari	58	Aktif
7	Rahman Fauzi	60	Aktif
8	Saiful Rahmat	48	Cukup Aktif
9	Susilo Anggoro	43	Kurang Aktif
10	Wahyu Imam S	58	Aktif
Siswa yang aktif			8
Σ siswa yang diamati			10
Presentase keaktifan seluruh siswa			80%

Dari tabel di atas diperoleh bahwa dari 10 siswa yang diamati, terdapat 8 siswa yang aktif dalam KBM. Sehingga mencapai presentase keaktifan 80%. Hasil observasi keaktifan siswa dalam siklus II dikatakan aktif, karena sekurang-kurangnya 75% siswa yang aktif dalam pembelajaran

3. Evaluasi

Hasil evaluasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Evaluasi (Tes) Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Ya	Tdk
1	Aisyah Dyah Ayu	80	√	
2	Alif Mustofa	97	√	
3	Andik Priyono	80	√	
4	Anggun Intra Al Handika	85	√	
5	Bela Seftianita	98	√	
6	Dandi Pujianto	93	√	
7	Devan Adi Pratama	78	√	
8	Dika Arianto	90	√	
9	Dito Wahyu Novianto	95	√	
10	Ervi Winarsih	100	√	
11	Fatimah Fajarwati	100	√	
12	Febrian Syahputra	88	√	
13	Jasmin Nimas Maninggar	70		√
14	Junia Ananda Prastiyowati	95	√	
15	Kusnul Khotimah	100	√	
16	Lintang Vitasari	100	√	
17	Muhammad Riski Anwar	90	√	
18	Nadi Fatullaili Qotru	65		√
19	Pajar Prasetyo	100	√	
20	Putri Rohmawati	100	√	
21	Rahman Fauzi	93	√	
22	Saiful Rahmat R	85	√	
23	Septi Ameiliya Anjani	100	√	
24	Soni Widianto	85	√	
25	Suripto	83	√	
26	Susilo Anggoro	90	√	
27	Tania Fitria Paulina	100	√	
28	Usua Dayanti	85	√	
29	Yuniar Dwi S	90	√	
30	Wahyu Imam Saputra	95	√	
31	Wildan Ari Saputro	100	√	
32	Witri Rahayu	80	√	
	Jumlah	2890	30	2
	Nilai rata-rata	90,31		
	Ketuntasan Klasikal	90%		

Dari tabel di atas diperoleh bahwa hasil evaluasi siklus II mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tes yang dicapai siswa pada akhir siklus II yang mendapat nilai < 75 sebanyak 2 (mencapai 10%) dan yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 30 (mencapai 90%).

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara

Baharudi & Wahyuni, E. N. 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruz Zamedia

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.

Ghufron, M. N & Risnawati, S. R. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media

Huda, M. 2013. *Model-Model Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosyidah Lyna.2012. *Pengaruh Model Ceossword Puzzel Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V di MIN Sucenjurutengah Bayan Purworejo.*

Shaleh, A. R. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media Group

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Adi Mahasatya

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakary

MGMP Tim. 2006.*Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu.* Trenggalek: Grafika Agung Press

Humairoh Umi.2011. *Pengaruh Metode Pemberian Tugas dan Resinitas Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa pada Kelas VII di MTS Daarul Hikmah Pamulang*. Sekripsi. Pamulang.

Usman, H & Akbar, P. S. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.